

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang paling utama, karena setiap manusia berhak untuk memiliki kesehatan. Kenyataannya tidak semua orang dapat memiliki derajat kesehatan yang optimal karena berbagai masalah, diantaranya lingkungan yang buruk, social ekonomi yang rendah, gaya hidup yang tidak sehat mulai dari makanan, kebiasaan, maupun lingkungan sekitarnya (Hafidiani et al., 2024)

Hipertensi dikategorikan pada salah satu penyakit yang sangat berbahaya karena tidak menimbulkan gejala atau tanda khas sebagai peringatan pada penderitanya. Hipertensi tidak secara langsung membunuh penderitanya melainkan hipertensi memicu dan menimbulkan terjadinya penyakit lain yang tergolong kelas berat atau mematikan. Hipertensi yang terus menerus dibiarkan akan mengakibatkan munculnya penyakit mematikan seperti stroke, serangan jantung, gagal jantung, dan merupakan penyebab utama gagal ginjal kronik (Wahdah, 2018).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), di seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4 % orang di seluruh dunia mengidap hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2 % di tahun 2025. Dari 972 juta pengidap hipertensi, 333 juta berada di Negara maju dan 639 sisanya berada di Negara berkembang, termasuk Indonesia (Yonata, 2021).

Menurut (WHO) tahun 2019, hipertensi merupakan penyebab utama dari kematian dini di seluruh dunia, diperkirakan 1,13 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di Negara berpenghasilan rendah dan menengah dan salah satu target global untuk menurunkan hipertensi sebesar 25 % pada tahun 2025. Kasus Hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat Hipertensi sebesar 427.218 kematian. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31 – 44 tahun (31,6%), umur 45 – 54 tahun (43,3%), umur 55 – 64 tahun (55,2%) (Kemenkes, 2019).

Secara nasional hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi tekanan darah tinggi pada perempuan (36,85%) lebih tinggi dibanding dengan laki – laki (31,34%). Prevalensi di perkotaan sedikit lebih tinggi (34,43%) dibandingkan dengan perdesaan (33,72%). Sedangkan, berdasarkan hasil data yang diperoleh di Puskesmas Perumnas Daerah Kabupaten Rejang Lebong selama 3 tahun terakhir, pada tahun 2020 terdapat 600 kasus, tahun 2021 terdapat 645 kasus dan pada tahun 2022 terdapat 1.064 kasus.

Efek farmakologis dan nonfarmakologis merupakan strategi yang dapat dilakukan untuk mencegah dan menurunkan tekanan darah Pengobatan farmakologis terdiri dari pemberian obat diuretik, beta blocker, kalsium chanell blocker dan vasodilator dengan memperhatikan tempat, mekanisme kerja serta tingkat kepatuhan. Pengobatan non Farmakologi adalah pengobatan berasal dari bahan alami Biasanya bahan-bahan ini sederhana dan biayanya relatif murah. Pengobatan non farmakologis bersifat terapi alami diantaranya dengan herbal,

terapi diet, relaksasi bertahap, meditasi, terapi tawa, akupunktur, akupresur, aromaterapi, refleksi, dan Hidroterapi yang meliputi rendam kaki air hangat (Sudoyo, 2020).

Menurut Hambing, (2021), rendam kaki air hangat dapat mempunyai dampak fisiologis bagi tubuh, air hangat dapat membuat sirkulasi darah menjadi lancar sehingga terjadi perubahan tekanan darah setelah dilakukan rendam kaki air hangat disebabkan karena manfaat dari rendam kaki air hangat yaitu mendilatasi pembuluh darah dan melancarkan pembuluh darah (Ulinuha, 2022). Setelah dilakukan rendam kaki air hangat dapat dikombinasikan dengan relaksasi nafas dalam. Tehnik relaksasi nafas dalam merupakan teknik mengatur pernafasan yang dilakukan dengan menarik nafas perlahan kemudian ditahan kurang lebih 5 detik dan hembuskan secara perlahan disertai dengan merilekskan otot tubuh (Smeltzer dan Bare, 2020). Tehnik relaksasi napas dalam dapat membantu mengontrol tekanan darah karena dapat mengurangi reaksi stress, penurunan rangsang emosional sehingga membantu tubuh segar kembali, apabila kondisi ini terjadi secara teratur akan menyebabkan penurunan denyut nadi, volume sekuncup, sehingga menurunkan cardiac output, sehingga memberikan efek menurunkan tekanan darah.

Tindakan kombinasi terapi rendam kaki air hangat dan relaksasi nafas dalam di rendam pada kaki penderita hipertensi setinggi mata kaki selama 10 – 15 menit dan di lakukan setiap pagi selama 3 hari berturut – turut dengan suhu 32 °C - 40 °C karena air hangat membuat sirkulasi darah menjadi lancar, menstabilkan aliran darah dan kerja jantung serta faktor pembebanan didalam air yang akan

menguatkan otot – otot dan ligament yang mempengaruhi sendi tubuh (Lalage, 2024). Alasan dilakukan di pagi hari karena pagi hari adalah waktu yang paling baik dimana tubuh dan saraf pembuluh darah pada kaki dalam kondisi bugar dan saraf pada telapak kaki lebih sensitif dikarenakan proses setelah istirahat di malam hari (Paul, 2021)

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mempelajari lebih lanjut dan membuat Karya Tulis Ilmiah mengenai “Asuhan Keperawatan Pada penderita hipertensi dengan intervensi rendam kaki air hangat di Rumah Sakit Nasrul Ummah Lamongan.

1.2 Batasan Masalah

Pada studi kasus ini berfokus penatalaksanaan terapi rendam kaki air hangat pada penderita hipertensi di Rumah Sakit Nasrul Ummah Lamongan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan pertanyaan sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh terapi rendam kaki air hangat pada penderita hipertensi di Rumah Sakit Nasrul Ummah Lamongan.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan pada Penderita Hipertensi dengan Nyeri Akut Di Rumah Sakit Nasrul Ummah Lamongan.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan pengkajian pada pasien dengan Hipertensi di Rumah Sakit Islam Nasrul Ummah Lamongan.

2. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien hipertensi di di Rumah Islam Nasrul Ummah Lamongan
3. Mampu menyusun rencana tindakan keperawatan pada pasien hipertensi di di Rumah Islam Nasrul Ummah Lamongan.
4. Mampu melaksanakan tindakan keperawatan sesuai dengan rencana yang telah dibuat pada pasien hipertensi di di Rumah Sakit Islam Nasrul Ummah Lamongan
5. Mampu melakukan evaluasi tindakan keperawatan yang telah diberikan pada pasien Hipertensi di Rumah Sakit Islam Nasrul Ummah Lamongan

1.5 Manfaat

1) Bagi Teoritis

Diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis dalam mengidentifikasi masalah dalam melakukan asuhan keperawatan pada penderita hipertensi serta menerapkan teori yang didapat selama peraktik.

2) Bagi Praktis

Diharapkan karya ilmiah ini mampu memberi masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan sebagai alternatif.